STRATEGI PENGEMBANGAN RUANG TERBUKA HIJAU DALAM MELAKUKAN OPTIMALISASI PENGGUNAAN LAHAN DI KABUPATEN SIDOARJO

Lidia Putri A¹, Dewi Amartani², Ismail³

Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bhayangkara Surabaya
e-mail:putrilydia640@gmail.com

ABSTRAK

Kota adalah kawasan pemukiman yang secara fisik ditunjukkan oleh kumpulan rumah-rumah yang mendominasi tata ruangnya dan memiliki berbagai fasilitas untuk mendukung kehidupan warganya secara mandiri. Kebutuhan akan lahan bangunan semakin besar sehingga permintaan lahan perkotaan semakin meningkat terutama dalam rangka pembangunan perumahan, fasilitas umum, gedung perkantoran, pusat industri dan teknologi serta pembangunan dalam bidang transportasi. Pembangunan yang dilakukan seringkali bersifat merusak dan mengubah keasrian lahan perkotaan serta lahan terbuka lainnya. Di kawasan perkotaan Sidoarjo penataan ruangnya belum tertata dengan rapi dan belum maksimal, perlunya pengembangan ruang terbuka hijau dalam memaksimalkan penggunaan lahan harus dilakukan. Banyak pemukiman warga yang dekat dengan industri, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan dari sisah limbah industri. Oleh karena itu, sebagai pengelola lingkungan manusia harus tetap menjaga kelestarian dan keserasian hubungan dengan alam. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2008), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sendiri merupakan *key instrument*.

Kata kunci : Pengembangan, Ruang Terbuka Hijau, Penggunaan Lahan.

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara tropis yang memiliki kekayaan alam terbesar se-Asia Tenggara dengan didukung letak strategisnya. Namun terjadinya pemanasan global yang semakin meningkat, berbagai dampak yang ditimbulkan mampu membahayakan dunia. Dampak yang jelas terlihat adalah terjadinya perubahan iklim, yang mampu memperparah penurunan kualitas lingkungan hidup dalam jangka panjang. Pemanasan global sudah menjadi isu dunia dan termasuk dari salah satu permasalahan yang membutuhkan antisipatif. Di kawasan perkotaan Sidoarjo penataan ruangnya belum tertata dengan rapi dan belum maksimal. Banyak pemukiman warga yang dekat dengan industri, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan dari sisah limbah industri. Manusia dan lingkungan hidup merupakan bagian dari alam. Oleh karena itu, sebagai pengelola lingkungan manusia harus tetap menjaga

kelestarian dan keserasian hubungan dengan alam. Dalam pelaksanaan di lapangan tidak mudah untuk menjalankan konsep pengembangan yang berwawasan lingkungan hidup. Konsep pengembangan yang berwawasan lingkungan hidup terkait dengan daya dukung lingkungan. Ruang terbuka hijau kota diperlukan dalam mengendalikan dan memelihara kualitas lingkungan. Selain untuk meningkatkan kualitas atmosfer dan menunjang kelestarian air dan tanah, ruang terbuka hijau juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas lansekap kota. Ruang terbuka hijau merupakan solusi alternatif dalam mengantisipasi krisis lingkungan di masa yang akan datang. Ruang terbuka hijau merupakan komponen penting yang memengaruhi kehidupan manusia dalam pembangunan berkelanjutan. kawasan perkotaan yang berkelanjutan ditandai oleh interaksi dan hubungan timbal balik yang seimbang antara manusia dan alam yang hidup berdampingan didalamnya. Ketersediaan ruang

terbuka hijau yang cukup memadai dapat mempertahankan kualitas fungsi lingkungan secara optimal. Ketersediaan ruang terbuka hijau juga penting untuk dijaga keseimbangannya, karena jumlah ruang terbuka hijau yang ada di setiap kota maupun provinsi diharapkan bisa menjaga proporsi kuantitas dan kualitas lingkungan sesuai dengan kebijakan yang ada. Tidak hanya itu, Ruang Terbuka Hijau juga berfungsi sebagai pengamanan keberadaan kawasan lindung perkotaan, pengendali pencemaran dan kerusakan tanah, air dan udara, tempat perlindungan keanekaragaman hayati dan pengendalian tata air serta sebagai sarana estetika kota. Keberadaan ruang ini tak hanya menjadikan kota sekedar tempat yang sehat dan layak huni tetapi juga nyaman dan asri. Ruang terbuka hijau juga mempunyai manfaat yaitu sebagai sarana untuk mencerminkan identitas suatu daerah, menumbuhkan rasa bangga dan meningkatkan nilai mutu suatu daerah, sarana ruang evakuasi untuk keadaan darurat, sebagai sarana penelitian, pendidikan dan penyuluhan, meningkatkan oksigen di perkotaan dan meningkatkan nilai ekonomi lahan perkotaan. (Agus Sadana:2014).

2. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2008), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sendiri merupakan *key instrument*. Metode kualitatif tidak dibatasi oleh variable, populasi, sampel serta hipotesis dan bersifat holistik, artinya bahwa terdapat penafsiran terhadap data yang ada pada kejadian alamiah, termasuk bagaimana peneliti menafsirkan data-data yang berkaitan dengan strategi pengembangan ruang terbuka hijau dalam melakukan optimalisasi penggunaan lahan yang ditemui di lapangan. Penelitian kualitatif dipilih atas dasar manusia lebih berkaitan dengan kualitas, oleh karena itu bagaimana ilmu pengetahuan mampu merekamnya secara obyektif, termasuk bagaimana aparat dinas atau pemerintah, pihak masyarakat yang dianggap mampu memberikan informasi terkait strategi pengembangan ruang terbuka hijau dalam melakukan optimalisasi penggunaan lahan, sehingga peneliti mampu mengungkapkan makna dan memahami kualitas

dibalik makna yang disampaikan.

3. HASIL PEMBAHASAN

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, dari segi fasilitas serta sarana dan prasarananya sebenarnya cukup memadai. Hanya saja perawatannya yang kurang maksimal. Terdapat 12 taman aktif dan 14 taman pasif yang tersedia.

Akan lebih baik jika pihak Dinas menyediakan toilet khusus penyandang disabilitas agar mempermudah orang-orang yang memiliki keterbatasan diri. Dan penyediaan tempat untuk ibu menyusui yang membawa anak ke taman kota. Karena kurangnya pengawasan terhadap pengunjung, hal ini menimbulkan kekhawatiran jika ada pengunjung yang merusak fasilitas yang disediakan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan. Pihak Dinas sebaiknya berjaga-jaga atauantisipasi agar hal ini tidak terjadi harus dilakukan pengawasan secara maksimal dengan memberikan fasilitas CCTV untuk memudahkan pengawasan secara monitoring yang berguna untuk memantau tindakan dan perbuatan apa saja yang dilakukan pengunjung.

4. KESIMPULAN

1. Strategi yang dilakukan dalam pengembangan ruang terbuka hijau yaitu mengoptimalkan ruang terbuka yang sudah ada baik itu sarana atau prasarananya serta membangun ruang terbuka hijau untuk publik dengan memanfaatkan lahan kosong untuk dijadikan taman kota baik aktif maupun taman pasif.
2. Faktor penghambat pengembangan ruang terbuka hijau dalam melakukan optimalisasi penggunaan lahan adalah anggaran yang kurang memadai, minimnya lahan dalam pembangunan serta kurangnya kesadaran dan kepedulian dari masyarakat dalam menjaga kelestarian taman kota. Dan faktor pendukung pengembangan ruang terbuka hijau dalam melakukan optimalisasi penggunaan lahan adalah sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti wifi gratis, toilet dan musholla serta beberapa taman yang menyediakan taman edukasi untuk anak. Dan dengan adanya

- APBD bisa menunjang dan membantu dana yang dibutuhkan.
3. Upaya yang dilakukan oleh pihak Dinas dalam meningkatkan ruang terbuka hijau adalah dengan meningkatkan fungsi-fungsi taman agar dapat menunjang kebutuhan masyarakat serta adanya fasilitas fisik yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Menyusun rencana penyediaan, pengembangan dan pengelolaan ruang terbuka hijau dengan seluruh *stakeholder* yang terlibat serta mengelola aset pemerintah dan pembelian tanah untuk pembangunan ruang terbuka hijau yang sebelumnya sudah dilakukan peninjauan lokasi. Pihak Dinas juga akan lebih memaksimalkan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat memiliki kesadaran pentingnya keberadaan ruang terbuka hijau di kawasan industri seperti Sidoarjo.
 4. Pemerintah juga berupaya untuk bekerja sama dengan pihak swasta untuk memperlancar kegiatan pengembangan

- Hikmawati, Fenti . 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Prasetyo, Ketut. 2018. *Pendidikan Lingkungan Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jurnal

- Samsudi. 2010. *Ruang Terbuka Hijau Kebutuhan Tata Ruang Perkotaan Kota Surakarta*. Jurnal of Rular and Development.
- Muhi, Ali Hanapiah. 2011. *Pemanasan Global (Global Warming)*. Praktek Lingkungan Hidup. Jurnal Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN). Jatinangor.
- Hasanah Nurul. 2015. *Konsep Pengembangan Kota (Green City, Smart City, Compact City, Mega City, Kota Satelit/Baru)*. Jurnal Perencanaan Kota. Universitas Padjajaran

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Suyanto, Bagong. 2007. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Djamal Irwan, Zoer'aini. 2007. *Prinsip-prinsip Ekologi Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2008. *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung: CV ALFABETA.
- Pitriana, Pipit. 2008. *Pemanasan Global*. Jakarta: Azka Press.
- Putra, Nusa. 2011. *Research and Development*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Joga, Nirwono. 2013. *Gerakan Kota Hijau*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sadana, Agus S. 2014. *Perencanaan Kawasan Permukiman*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Wahyuni, Sari. 2015. *Qualitative Research Method: Theory and Practice 2nd edition*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Bandur, Agustinus. 2016. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Mitra Wacana Media.